

PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

KELAS IVA DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

MELFY KARENIA PUTRI UTAMI

NIM. D07218015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

AGUSTUS 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melfy Karenia Putri Utami
NIM : D07218015
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiranorang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya , 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



(Melfy Karenia Putri Utami)

NIM. D07218015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Melfy Karenia Putri Utami

NIM : D07218015

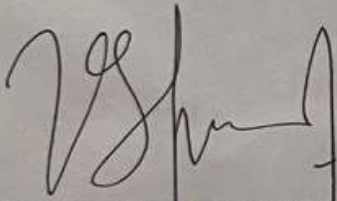
Judul : PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IVA DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

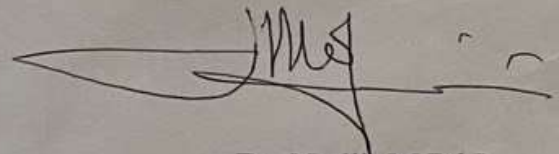
Surabaya, 08 Agustus 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I



Uswatun Chaşanah, M.Pd.I
NIP.198211132015032003



Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Melfy Karenia Putri Utami

NIM : D07218015

Judul : PENGARUH MEDIA YOUTUBE
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS IV A DI MINU NGINGAS WARU
SIDOARJO

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 08 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Pembimbing 2



Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Melfy Karenia Putri Utami ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Chairati Shaleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D.

NIP. 197304112001122002

Penguji II

Prof. Dr. Al Oudus Nofriandri Eko Sucipto Dwijo, Lc., MHI.

NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dr. Nadhir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Melfy Karenia Putri Utami
NIM : D07218015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /PGMI
E-mail address : Melvykarenniputri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Akses Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Bermotor Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi Di SAMSAT Drive Thru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Oktober 2022

Penulis

(Melfy Karenia PU)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Melfy Karenia Putri Utami, 2022. Pengaruh Media Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA Di Minu Ngingas Waru Sidoarjo, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Dr. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing II: Dr. H. Munawir, M.Ag.

Kata Kunci: *Pengaruh, Youtube, Hasil Belajar IPA*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penerapan media pembelajaran yang dilakukan dikelas yang cenderung membuat siswa kurang faham dengan materi pembelajaran karena keterbatasan media yang membuat siswa cenderung merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah Bagaimana pengaruh media youtube terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa di Minu Ngingas Waru Sidoarjo? Setelah mengetahui beberapa rumusan masalah yang muncul saat melakukan observasi, maka peneliti merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA di Minu Ngingas Waru Sidoarjo. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif pre-experiment dengandesain One Group Pre-test Post-test Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisis data yang sudah di uraikan diatas dilakukan dengan program SPSS 25 dengan hasil perhitungan:

Diketahui menunjukkan hasil perhitungan yang didapatkan ialah nilai F hitung sebesar 73,100. Dengan signifikan 0,000. Nilai F tabel dengan $df_1 = 2-1=1$, $df_2 = 35-2 = 33$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 73,100 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,000. Hal ini berarti $F_{hitung} (73,100) \geq F_{tabel} 4,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ demikian H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel media youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA dan berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung pengaruh media youtube adalah 8,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 . ini berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,550 > 2,03524$ t tabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka media youtube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan media youtube sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vii
ABSTRAK	8
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Media Belajar	11
2. Media Youtube	22
3. Pembelajaran Tematik Tentang sumber energy	32
4. Hasil Belajar	40
5. Penelitian yang Relevan	44
6. Kerangka Pikir	45
7. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Desain Penelitian	48
B. Tempat dan waktu penelitian	49
C. Sampel dan Populasi Penelitian	50
1. Populasi	50

2. Sampel penelitian	50
D. Variabel Penelitian	51
E. Teknik Instrument dan Pengumpulan Data	51
1. Tes	51
2. Dokumentasi.....	52
F. Validitas dan Reliabilitas.....	52
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas.....	54
G. Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
B. Pelaksanaan Tindakan Menggunakan Media Youtube	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Implikasi	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Skema One Group Pre-test Post-test.....	49
Table 3. 2 Table Uji Nasionalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	56
Table 4. 1 Hasil Instrument Validasi Terlampir.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 2 Hasil Pre-test IPA.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 3 Hasil Post-test IPA.....	66
Table 4. 4 Uji Validitas Variabel Media Youtube	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 5 Uji Validitas Hasil Belajar	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 6 Uji Realiabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Table 4. 7 Uji Normalitas.....	71
Table 4. 8 Uji Linieritas	72
Table 4. 9 Uji Regresi Linier Sederhana.....	73
Table 4. 10 Uji F	75
Table 4. 11 Uji T.....	76

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia.....	24
Gambar 2. 2 Grafik Tingkat Intensitas Media Sosial Sering di Kunjung	25
Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4. 1 Media Pembelajaran Macam Macam Sumber Energi Melalui Youtube	64
Gambar 4. 2 Media Pembelajaran Sumber Daya Alam Melalui Youtube.....	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 rpp saat memberikan tindakan post-test	96
Lampiran 2 Soal uji pada saat pre-test dan post-test.....	104
Lampiran 3 Profil Sekolah	106
Lampiran 4 Sarana dan Prasarana Sekolah	109
Lampiran 5 Membagikan soal pretest.....	110
Lampiran 6 Validasi oleh wali kelas IVA.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Memberikan tindakan dengan menggunakan media youtube (posttest)	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai strategi, metode, dan sumber belajar lainnya yang digunakan oleh tenaga pengajar atau guru pada proses belajar mengajar bertujuan agar nantinya para peserta didik dapat belajar dengan cara yang efektif serta efisien. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami apa yang diajarkan, hal tersebut menjadi tujuan dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Jika dilihat dari istilah belajar mengajar, maka terdapat beberapa proses di dalamnya seperti proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan keduanya. Terjadinya proses kegiatan belajar selalu terdapat interaksi antar individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar sendiri merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh setiap orang dan akan selalu berlangsung secara terus menerus, perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif) merupakan salah satu contoh bahwa individu tersebut telah mengalami proses belajar.¹

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia saat ini menjalani berbagai sejarah yang sudah berkembang dari keadaan di masa lampau yang selalu dipertahankan kehidupannya dengan tujuan mencapai apa yang di cita-citakan dari awal kelahiran bangsa. Cita-cita bangsa Indonesia ini telah tercantum dengan sangat jelas pada pembukaan UUD

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010). Hlm 82

1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.²

Kita harus bangga terhadap nenek moyang bangsa dan negara Indonesia yang telah mewariskan dasar negara yang sangat kuat serta mulia mengenai arah serta tujuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sudah sepantasnya kita meneruskan jejak leluhur untuk berkontribusi untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa dan negara Indonesia sesuai dengan peran kita masing-masing. Salah satu cara guna mempercepat perwujudan dari cita-cita yang dimiliki oleh negara Indonesia ialah dengan melakukan persiapan pada generasi pemuda dan pemudi yang tangguh di masa mendatang, cerdas dan mandiri serta selalu berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual. Generasi muda berperan untuk memberikan dampak yang positif bagi bangsa dan negara bangsa Indonesia agar lebih maju dengan cara mendidik anak sejak dini sedemikian rupa dalam lingkungan yang sehat seperti pada institusi pendidikan sejak masa pra sekolah, tingkat dasar, tingkat pertama, tingkat menengah serta ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi sebagai tempat pengembangan diri yang nantinya dapat membentuk setiap orang dengan karakter pribadi yang kuat, terlatih dan tangkas.

Pada era yang serba digital ini, siwa dapat melakukan kegiatan belajar

² Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm 15

dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keinginan serta gaya belajar mereka sendiri, sehingga dalam situasi yang sekarang terjadi dapat dikatakan jika tenaga pengajar yang biasa disebut sebagai guru tidak lagi berperan menjadi seorang desainer pembelajaran. Saat ini para tenaga pengajar yang dituntut untuk mampu mengoperasikan alat-alat yang telah disediakan oleh berbagai sekolah. Alat-alat yang digunakan oleh para guru merupakan sebuah sarana yang nantinya dapat menjadikan proses belajar mengajar dapat lebih maksimal sehingga diperoleh tujuan pengajaran yang diharapkan.

Selain tuntutan mengenai sarana untuk mengajar, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan dengan cara membuat media pembelajaran yang akan digunakannya jikalau media tersebut belum tersedia.³ Media pembelajaran merupakan alat, fasilitas, sarana, dan media yang digunakan di kelas guna memperpanjang kegiatan belajar mengajar. Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mau tidak mau hal ini menjadikan dunia Pendidikan mengikuti arah perkembangan yang ada. Hal tersebut dapat kita lihat dengan banyaknya pemanfaatan media tradisional sebagai suatu media pembelajaran pendamping dalam berbagai proses kegiatan pembelajaran serta mengajar di sekolah. Media pembelajaran ini diharapkan dapat mengubah siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berhubungan juga dengan hasil belajar yang baik, sehingga diperlukan adanya berbagai upaya yang dilakukan sebagai peningkatan proses hasil belajar siswa dengan harapan hal

³ Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011). Hl.2

tersebut nantinya akan menghasilkan kader pendidikan yang berprestasi. Proses pembelajaran dapat kita katakan berhasil apabila para peserta didik atau siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Maka dari itu motivasi belajar siswa perlu dibangun guna mendapatkan hasil pembelajar yang baik dan juga maksimal, tenaga pengajar saat ini selalu diberikan tuntutan untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi sehingga nantinya peserta didik atau siswa dapat merasa senang dan pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif yang menggunakan media visual, media audio, media audio visual dan media serbaneka.

Bagi seorang tenaga pengajar tentu sangat penting dalam mengetahui berbagai permasalahan yang sedang terjadi atau dihadapi oleh siswa di sekolah. Adanya masalah yang terjadi tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar. Adapun berbagai masalah yang dapat membuat siswa kurang belajar salah satunya ialah kurangnya media pembelajaran yang unik dan menarik siswa untuk menunjang hasil belajar. Kurangnya media pembelajaran ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah pembelajaran yang monoton dan hanya terpaku pada buku tematik. Proses pembelajaran yang terjadi secara monoton ini merupakan bentuk kurangnya kreativitas tenaga pengajar dalam melakukan pemanfaatan media-media pembelajaran yang ada. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan membosankan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika hal

tersebut telah terjadi, maka guru dapat mengatasinya dengan menggunakan media belajar berupa gambar yang mendidik. Dapat diketahui bahwa pelajar pada usia dini ialah usia yang mana anak-anak tersebut masih gemar atau memiliki keinginan untuk selalu bermain serta menyukai benda-benda yang berwujud, sehingga proses dalam melakukan pembelajaran tenaga pengajar harus mampu melakukan pemanfaatan media-media gambar dalam peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Pemanfaatan media gambar ini tentunya juga harus dilakukan penyesuaian dengan pembelajaran yang ada atau pelajaran yang akan dilakukan seperti contohnya, apabila kita melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau biasa disebut dengan IPA mengenai materi makhluk hidup, media gambar yang dapat dipergunakan ialah gambar mengenai makhluk hidup.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, dimana pengertian media diantaranya mengarah pada sesuatu yang mengantarkan informasi antara pemberi dengan penerima. Dalam hal ini, tenaga pengajar diharuskan dapat memanfaatkan media atau membentuk media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian yang dimiliki oleh siswa sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa dan proses belajarpun terjadi. Terutama bagi anak usia tujuh tahun yang berada pada jenjang pendidikan sekolah dasar dengan perkembangan berfikir yang masih diperlukan suatu hal kongkret dan belum mengacu pada hal-hal yang bersifat abstrak, walaupun tenaga pengajar juga menyadari bahwasanya setiap komponen dalam suatu proses pembelajaran memiliki kelebihan serta

kelemahan, seperti halnya media pembelajaran yang dilakukan dengan melalui *youtube*, video, maupun gambar.

Sebelum kita melakukan penggunaan suatu media seperti *youtube* ada kalanya kita perlu mengetahui tujuan dalam penggunaan media *youtube* tersebut, hal ini mencegah terjadinya salah pemanfaatan serta penggunaan media. Karena adanya penggunaan media tersebut sendiri ialah sebagai suatu perantara dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan efektifitas serta efisiensi pencapaian sebuah tujuan dari proses pembelajaran. Media yang ditawarkan peneliti berupa media *youtube*. Media *yotube* adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. *Youtube* ialah suatu alat pengantar pesan yang dibuat oleh tenaga pengajar untuk disampaikan kepada siswa, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik serta terkendali melalui video yang telah disediakan pada media atau website *youtube* sehingga peserta didik nantinya memahami dengan mudah dalam melaukan pendalaman suatu materi pembelajaran. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin yang dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media ialah sebuah perantara atau pengantar pesan yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan.

Peneliti memilih media *youtube* karena pada saat observasi PPL, peneliti menanyakan kepada guru kelas tentang pengaruh media *youtube*, karena media *youtube* dirasa cakap untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bersama dengan hal tersebut perhatian siswa dapat ditarik sehingga siswa

dapat merasakan dan memiliki sebuah pengalaman yang nyata dalam suatu proses belajar serta mampu memiliki ingatan yang kuat dalam melakukan pemahaman materi yang telah diajarkan oleh tenaga pengajar atau pendidik. Guna mendapatkan gambaran tentang latar belakang penelitian yang dilakukan dengan menggunakan grand tour menyatakan bahwasanya hasil belajar peserta didik dapat dikatakan belum terjadi perkembangan yang baik⁴. Saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak sedikit ditemukan peserta didik yang tidak memberikan respon serta memahami pelajaran yang diberikan. Pihak sekolah pun hanya memberikan penjelasan materi serta memberikan tugas dengan menggunakan media yang dapat dikatakan seadanya yang tentunya menyebabkan hasil pembelajaran berbagai siswa cenderung rendah. Hal ini dapat kita ketahui dari persentase nilai peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau dibawah nilai 70.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jelaskan diatas yang menjadi fokus atau perhatian dalam perbaikan yaitu bagaimana upaya atau cara untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar dan meningkatkan nilai kayanya negeriku dalam melakukan pembelajaran sehingga tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan dapat dipahami. Peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penggunaan media pembelajaran Youtube yang dapat mendukung peroses penyampaian materi dengan maksimal dan dapat menjawab berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi IPA tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 tentang Sumber energi. Penggunaan

⁴ Kasinyo Hartono, *Desain Pembelajaran Agama Untuk Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm.127

media ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA TENTANG SUMBER ENERGI SISWA IVA DI MINU NGINGAS WARU SIDOARJO”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai Pengaruh Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa pada tema sumber energi di Kelas IV A. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam melakukan pembahasan, peneliti menetapkan fokus penelitian pada aspek Pengaruh Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi pembelajaran 1 Kelas IVA di Minu Ngingas Waru Sidoarjo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh media youtube terhadap hasil belajar IPA materi sumber energi siswa di Minu Ngingas Waru Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui pengaruh media youtube dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat kepada seluruh pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca secara teoritis mengenai pengaruh media youtube untuk sub tema 1 Selalu Berhemat Energi kelas IVA MI dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar maupun masukan bagi para tenaga pendidik serta guru agar untuk meningkatkan kemampuan dalam proses mengajar serta mencapai tugas mereka sebagai guru yang profesional, handal dan dapat diharapkan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan penggunaan media youtube, siswa dapat lebih tertarik dalam proses belajar dan memberikan pemahaman mengenai keberagaman budaya bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia kepada siswa dalam bentuk pengalaman tiruan sehingga dapat meningkatkan hasil mereka dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan media

youtube untuk sub tema 1 pada kelas IV MI.

- 3) Dengan adanya media youtube, keterampilan intelektual siswa dan keaktifan siswa dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat terbantu dengan adanya media youtube dalam mengembangkan pengetahuan mengenai kekayaan sumber energy di Indonesia dan dapat dengan mudah menarik serta memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan adanya media youtube, guru lebih siap menghadapi penerapan kurikulum 2013 dan dapat menyampaikan materi Ipa dengan media yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Dapat menambah sarana pendidikan yang baru serta sebagai upaya mempersiapkan langkah awal guna menghadapi penerapan kurikulum baru pada tahun ajaran yang akan datang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Belajar

a. Pengertian Media Belajar

Media pembelajaran merupakan suatu alat pengajaran yang berfungsi untuk memperlancar kerja guru dalam mengajar sehingga siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Media sendiri merupakan sebuah cara yang dapat dipergunakan dalam proses penyaluran pesan kepada penerima oleh pemberi pesan sehingga dapat menimbulkan rangsangan pada pemikiran, perasaan, perhatian, dan ketertarikan siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁵ Media berasal dari bahasa Latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.⁶

kesukaran bahan ajar dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran karena dapat membantu menyampaikan pesan yang kurang mampu untuk disampaikan guru maupun ditangkap oleh pemahaman siswa melalui kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah dalam

⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, cetakan ke (Depok: PT.Gelora Aksara Pratama, 2018). Hlm.7

⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012). Hlm.12

pendalaman materi dengan hadirnya media pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan media pembelajaran ini merupakan suatu faktor dalam proses pembelajaran yang berperan penting terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Disusunnya media pembelajaran ini memiliki tujuan untuk bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta untuk membatu siswa dalam mendapatkan alternatif lain dari buku-buku yang terkadang sulit untuk didapatkan.⁷ Media sumber belajar yang dipilih merupakan alat dan cara untuk memberikan fasilitas, mempermudah proses belajar, serta membuat proses belajar siswa

⁷ Tatik Elisah Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011). Hlm.208

menjadi lebih menyenangkan.

Media pelajaran juga dapat menyokong siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan cara yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapat informasi.⁸ Menggunakan media pada pembelajaran merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan dengan baik dan lebih menyenangkan dikarenakan mengajar adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam hal belajar sehingga terjadinya perubahan pada perilaku yang berasal dari suatu pengalaman yang dialami secara langsung maupun tidak langsung.

c. Manfaat Media

Pada umumnya media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk membantu interaksi antara guru dengan peserta didik agar lebih lancar sehingga lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.⁹ Sedangkan manfaat dari media pembelajaran secara khusus yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hl.37

⁹ Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm.17

kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.

3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran tapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

d. Hakikat Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Bagi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar

1.) Pemilihan Media Pembelajaran

Guru diharuskan untuk menyeleksi media pembelajaran mana yang akan digunakan untuk menjadi pedoman dalam memberikan pelajaran kepada siswa sebelum menentukan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh para guru dalam melakukan pemilihan mengenai media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu menyesuaikan jenis media dengan kurikulum apa yang akan dikembangkan nantinya yang harus diperhatikan adalah jenis materi peajaran yang terdapat pada kurikulum yang sekiranya memerlukan bantuan dari media pembelajaran kemudian ditelaah mengenai jenis media apa yang dinilai tepat untuk diaplikasikan kepada para siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga harus mempertimbangkan beberapa aspek yakni keterjangkauan dalam pembiayaan dan ketersediaan perangkat keras untuk memanfaatkan media pembelajaran seperti akses internet, media kaset audio. Tersedianya aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran adalah kemudahan guru

atau peserta didik memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran dikembangkan sendiri atau yang dikontrakkan pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan atau dibeli tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan di sekolah.

e. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar siswa secara teknis, dalam kata “sumber belajar” memiliki makna keaktifan sebagai penyalur atau penghubung. Seperti telah disinggung di muka, bahwa media pembelajaran merupakan “bahasanya guru”. Maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

1) Fungsi Semantik

Kemampuan yang dimiliki oleh suatu media guna menambah perbendaharaan kata atau symbol verbal yang memiliki makna benar-benar dipahami oleh anak didik (tidak verbalistik)

2) Fungsi Afektif

Yakni menimbulkan perasaan atau emosi dan tingkat toleransi antara penerimaan dan penolakan peserta didik terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki wujud karakter yang berbeda dengan wujud pencurahan perasaan minat, sikap penghargaan, nilai-nilai, dan emosi atau kecenderungan batin.

3) Fungsi Kognitif

Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memperoleh dan mempresentasikan suatu objek yang dihadapi, baik berupa orang, benda, atau suatu peristiwa. Objek yang dihadirkan dalam diri seseorang biasanya melalui tanggapan atau gagasan, dalam psikologi hal tersebut merupakan suatu hal yang berhubungan dengan mental

4) Fungsi Imajinatif

Adanya media pembelajaran dapat meningkatkan imajinasi peserta didik. Imajinasi ini mencakup kreasi atau penemuan objek yang baru sebagai suatu rencana bagi masa depan atau dapat juga sebagai bentuk fantasi yang didominasi oleh pikiran artistik.

5) Fungsi Motivasi

Motivasi disini merupakan seni mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan dengan belajar sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi. Dengan begitu, motivasi merupakan sebuah usaha dari faktor eksternal seperti guru mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

6) Fungsi Sosio-kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi pembelajaran. bukanlah hal yang mudah untuk memahami siswa para siswa

yang memiliki jumlah cukup banyak (paling tidak satu kelas berjumlah kurang lebih 40 orang).

7) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristi) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut diatas. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yaitu untuk mengatasi batasan ruang dan waktu serta inderawi seperti:

- a) Menghadirkan sebuah objek maupun peristiwa yang sukar untuk di ulang kembali dalam bentuk aslinya (bencana alam)
- b) Menjadikan suatu objek yang menyita banyak waktu menjadi singkat (metamorfosis)
- c) Menghadirkan kembali suatu peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau (peristiwa Nabi Nuh dan kapalnya).¹⁰

f. Urgensi Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran memiliki arti yang penting guna menyampaikan maksud atau pesan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pengalaman yang dialami oleh masing-masing siswa yang beragam dapat teratasi dengan adanya media pembelajaran, beragamnya pengalaman yang dialami oleh para

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013). Hlm. 37-48

siwa disebabkan oleh kehidupan dan lingkungan sekitar yang beragam sehingga menentukan pengalaman yang dialaminya..

- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan ruang kelas yang menyebabkan siswa sulit untuk merasakan pengalaman yang membutuhkan objek yang terlalu besar dan terlalu kecil, sulit untuk mengamati dan melakukan gerakan terlalu cepat atau terlalu lambat, melalui media hal tersebut dapat diatasi dengan lebih mudah.
- 3) Media memungkinkan timbulnya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan seperti gejala fisik dan sosial dapat dengan mudah untuk diajak berkomunikasi dengannya.
- 4) Media memberikan keserupaan pengamatan yang dilakukan dan diamati oleh para siswa secara bersamaan sehingga dapat dengan mudah untuk diarahkan kepada hal-hal penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 5) Gambar, film, grafik merupakan sebuah gambaran dari media pembelajaran yang didapatkan dari konsep dasar yang benar, konkret, dan nyata..
- 6) Media dapat memunculkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, batasan pengalaman anak menjadi semakin luas, persepsi menjadi semakin tajam dan konsep-konsep akan semakin lengkap dengan sendirinya, sehingga keinginan dan juga minat baru akan terus timbul

seiring dengan berjalannya waktu.

- 7) Media dapat membangun kembali motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Seperti pemasangan gambar pada papan buletin, pemutaran film-film dan mendengarkan program audio dapat memberikan rangsangan tertentu yang mengarah ke keinginan anak untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang berwujud sampai kepada sesuatu yang tidak berwujud atau abstrak. Suatu kejadian atau benda yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa dapat digambarkan melalui film, sehingga dapat memberikan gambaran yang konkret tentang wujud, ukuran, dan lokasi.¹¹

g. Ciri-ciri Media Pendidikan

Terdapat tiga ciri media sebagai dasar dari digunakannya media sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar lebih efektif dan efisien yaitu:

1) Ciri fiksatif

Menggambarkan suatu keterampilan media dalam merekam dan melestarikan suatu kejadian melalui media seperti fotografi, video tape, audiotape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah

¹¹ M. Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm. 14-15

kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu decade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali 36 hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat gajah atau reaksi kimia

dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulative dari media. Manipulatif kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman atau menghemat waktu. Proses penanaman dan panen gandum, pengolahan gandum menjadi tepung, dan penggunaan tepung untuk membuat roti dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk mengetahui asal-usul dan proses dari penanaman bahan baku tepung hingga menjadi roti.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

2. Media Youtube

a. Pengertian Media Youtube

Dilihat dari etimologi kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.¹² Youtube merupakan sebuah layanan visual berupa video yang disediakan oleh Google yang merepresentasikan teknologi internet dari “read only web” menjadi “read write web”,¹³

¹² Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran...*, hal. 3

¹³ Alison Horstman, ‘YouTube in the Classroom?’, *Cases on Educational Technology Integration in Urban Schools*, April, 2011, 58–60 <<https://doi.org/10.4018/978-1-61350-492-5.ch015>>.

yaitu dimana keadaan ketika internet hanya bisa menyediakan sumber bacaan menjadi penyedia sarana bagi pengguna.

Setiap tahunnya jumlah penonton mengalami kenaikan hingga tiga kali lipat dengan jumlah video yang ditonton mencapai 100.000 video setiap harinya dan 65.000 video yang telah diunggah setiap jam, dan tercatat sekitar 20 juta orang yang mengunjungi Youtube tiap bulan dengan umur rata-rata sekitar 12-17 tahun.¹⁴ Penggunaan media social Di Indonesia sangat besar seperti aplikasi Whatsapp, Facebook, Line, Youtube, dan lain sebagainya. Dapat dilihat dari survey tahun 2019 seperti dibawah ini¹⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴ Renda Lestari, 'Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris', *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 2013, 607-12
<<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>>. hal. 609

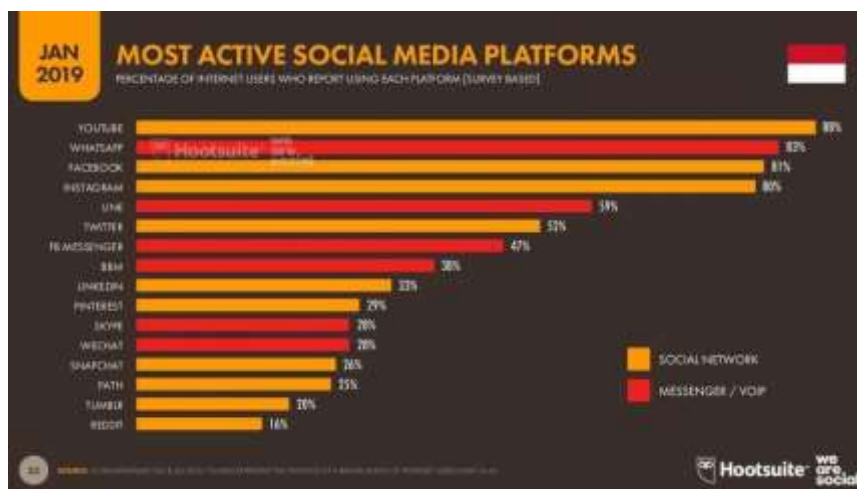
¹⁵ <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>, di akses pada 25 maret 2022, jam 01.22 WIB



Gambar 2. 1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Indonesia

Info grafis diatas menggambarkan tentang perkembangan pengguna media sosial. Total pengguna mencapai 150 juta pengguna, ini berarti mayoritas penggunaan internet untuk bersosialisasi melalui media sosial. Jumlah pengguna media sosial ini mencapai 56% dari jumlah total penduduk Indonesia, dengan pengguna berbasis mobilyenya mencapai 130 juta. Tidak heran jika semua platform media sosial akhirnya fokus untuk optimalisasi aplikasinya di mobile.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 2. 2 Grafik Tingkat Intensitas Media Sosial Sering di Kunjung

Dari data grafik diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia sering mengunjungi laman Youtube dan yang mengaksesnya dari segala rentang umur.¹⁶ Youtube merupakan media sharing dimana seseorang dapat menonton berbagai klip video tanpa dipungut biaya. Pada Desember tahun 2005 Youtube secara resmi diluncurkan dan menjadi populer disemua kalangan dalam waktu yang relatif singkat, dengan digemarinya platform Youtube menarik perhatian Google sehingga pada 2006 Google telah membeli Youtube senilai 1,6 juta dolar.¹⁷

Adapun kekuatan atau istilah-istilah dalam media YouTube yaitu:

1) Subscribe

Membantu kita untuk dengan mudah mengikuti informasi terbaru dari chanel favorit.

¹⁶ Usman Hamid, *Dinamo: Digital Nation Movement* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2014). hal. 2015

¹⁷ Yudhi Herwibowo, *Youtube A Success Story* (Jakarta: PT. Benteng Pustaka, 2008). hal. 3

2) Streaming

Proses mengalirkan atau mentransfer data dari server ke padahost dimana data tersebut merepresentasikan informasi yang harus disampaikan secara langsung (real time)

3) Buffering

Jeda waktu yang kita rasakan pada saat kita ingin mengakses sesuatu di internet, terutama file video semisal di YouTube, dimana kita melihat tanda seperti jam pasir, melingkar lingkaran beberapa saat sampai akhirnya file yang ingin kita akses pun berhasil keluar.

4) VLOG (Video Blog)

Sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang atau YouTubers untuk membagikan diary kehidupannya. dalam bentuk video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang secara gratis.

5) Youtubers

Adalah Sebuah istilah yang ditujukan bagi mereka yang sering berbagi videomelalui kanal YouTube. Profesi ini memang bisa mendatangkan keuntungan. YouTubers biasanya membuat sebuah video lucu, menarik, unik, kreatif, ataupun video tentang kesehariaanya (VLOG). Dan merupakanhobinya di waktu luang. Kalau videonya cukup ramai subscribarnya pun akan bertambah setiap harinya tapi itu tergantung dengan video yang

dibuatnya. Jutaan video diupload ke YouTube setiap harinya, jutaan penonton pun datang silih berganti mengunjungi halaman YouTube, tak bisa dipungkiri bahwa YouTube adalah tempat berbagi file video terbesar didunia.

Banyak sekali jenis video yang bisa kita dapatkan di Youtube dan sangat sesuai bagi pengguna yang mencari informasi, berita terkini maupun hiburan dalam bentuk video.¹⁸ Berikut merupakan contoh dari jenis konten yang disediakan:

1) Video Tutorial

Jenis video ini banyak digemari oleh orang-orang yang ingin belajar secara langsung, biasanya orang akan lebih jelas jika langsung melihat medianya dan langsung mempraktekan. Video jenis tutorial ini sangat banyak membantu bagi orang yang awam sekalipun. Contoh video yang membahas cara mengedit video dan efek, photoshop, belajar gitar, tutorial membuat blog, serta banyak lagi.

2) Video Pengajaran dan Ilmu Pengetahuan

Konten yang satu ini merupakan menyajikan materi pelajaran atau yang lainnya secara berbeda, bias mulai dari video orang menerangkan materi, berupa animasi, berupa slide, kartun, dan lain sebagainya untuk menarik minat yang menonton video tersebut.

¹⁸ Ibid, Hlm 35

3) Video Unik, Aneh, dan Menarik Video ini juga mendapat banyak perhatian dari banyak penonton, banyak sekali yang tertarik untuk melihat jenis video ini. Banyak hal yang unik dan aneh yang terjadi di belahan dunia, tidak sedikit pula yang merekamnya secara langsung dan mengupload videonya ke YouTube.

Video Tentang Alam dan Wisata Video yang mengekspos alam bagi yang menyukai berpetualang atau menjelajah, cukup banyak wisatawan asing mengenal Indonesia hanya dari melihat video saja. Populer dan favoritnya media YouTube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh YouTube. Willmont, dkk. menjelaskan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmot, Young dan Asensio menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti media YouTube telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa

banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran. Dan untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru berupa rancangan pedagogis mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.¹⁹

b. Fungsi Media Youtube

Media pembelajaran diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah melalui berbagai macam pengalaman pembelajaran yang diikuti dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang ada pemikiran tersebut dijelaskan oleh Sudjana dan Rivai.²⁰

Sesuai penjelasan yang telah di jabarkan diatas maka peneliti berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran media youtube ini dapat memberikan peserta didik kemampuan yang lebih baik dalam menerima materi yang diberikan sehingga pembelajaran di dalam kelas juga dapat lebih interaktif. Di kabarkan juga pada berita yang di sajikan di kupang tribun news bahwa belajar dengan konten video scribe meningkatkan minat belajar pada siswa.²¹

Dilansir juga tekno.kompas.com pada September 2018

¹⁹ Horstman. YouTube in the ..., hal 11

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017). hal. 1

²¹ <https://kupang.tribunnews.com/2019/03/18/media-pembelajaran-video-scribemeningkatkan-prestasi-belajar-siswa>, di akses pada 22 maret

yang berjudul “Siapa yang Lebih Percaya YouTube Ketimbang Buku? Ternyata Bukan Milenial” yang menerangkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh ilmu pengetahuan dari media YouTube.

c. Kekurangan dan kelebihan YouTube

Youtube memiliki kekurangan serta kelebihan menurut Wigati yaitu:²²

- 1) Penggunaan Youtube yang relative mudah membuat guru dan peserta didik dapat mengikuti perkembangannya..
- 2) Adanya Youtube dapat memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang tengah berkembang seperti dalam hal teknologi, kebudayaan, dan sebagainya.
- 3) Pada platform Youtube kita diberi fasilitas untuk lebih interaktif dengan adanya kolom komentar yang dapat digunakan sebagai review video pembelajaran serta Tanya jawab.
- 4) Situs Youtube mudah untuk dibagikan kepada siapapun dengan fasilitas link HTML, Embed kode ke jejaring social lainnya.
- 5) Platform Youtube ini tidak dipungut biaya atau dengan kata lain gratis untuk semua kalangan yang ingin mengaksesnya sebagai media pembelajaran.

²² Seminar and Etnomatnesia. hal. 811

d. Langkah-langkah Media Pembelajaran Youtube

Terdapat beberapa langkah yang harus dilalui dalam penggunaan media pembelajaran berbasis visual menurut Arsyad yaitu:²³

- 1) Merencanakan dan melakukan konsultasi materi yang dapat menarik perhatian dengan cara pengkajian pemahaman atau apresiasi.
- 2) Ide-ide yang dirasa sulit untuk diterima oleh peserta didik hendaknya memberikan pengarahannya secara khusus.
- 3) Dalam pemberian sebuah materi, sasaran yang dituju oleh guru haruslah memiliki kejelasan yaitu ditujukan untuk perorangan atau kepada kelompok kecil.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan suatu pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebagai bentuk awalan.

Sesuai dengan langkah tersebut, berikut merupakan suatu ilustrasi saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran Youtube pada penelitian ini:

- 1) Menyiapkan sarana pembelajaran seperti proyektor dan laptop
- 2) Memberikan pengertian mengenai tujuan dari pembelajaran
- 3) Memvisualkan materi pembelajaran yang terkait dengan sub

²³ Amalia Rizki Wulandari, Masturi Masturi, and Fina Fakhriyah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3779–85 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1251>>.

tema.

- 4) Membuka ruang bagi peserta didik yang ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- 5) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengkaji ulang materi yang telah diajarkan oleh guru mengenai sub materi yang dibahas.

3. Pembelajaran Tematik Tentang sumber energy

a. Konsep Tema

“tithenai” merupakan kata Yunani yang berarti tema sebagai menempatkan yang seiring dengan berjalannya waktu pengertian tema menjadi berubah yang berarti suatu hal yang ditempatkan secara luas pengertian dari tema adalah wadah yang digunakan guna mengenalkan macam-macam materi kepada siswa secara . Pengertian dari tema sendiri secara luas merupakan wadah atau alat yang digunakan untuk mengenalkan berbagai materi atau konsep kepada anak didik secara lengkap. Memberikan tema pada pembelajaran bertujuan untuk menggabungkan ii kurikulum dalam satu keatuan yang komplit secara mudah dan jelas, memperkaya perbendaharaan bahasa yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna .²⁴

²⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014). Hlm. 100.

b. Sumber Tema

Tema sendiri dapat diambil melalui konsep atau pokok bahasan yang terdapat di sekitar lingkungan siswa dan tema juga dapat dikembangkan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa yang dapat beranjak ke lingkungan terjauh yang tidak dapat dijangkau oleh siswa, hal tersebut disampaikan oleh Alwasilah, dkk.

Dalam penentuan tema terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yakni memperhatikan lingkungan yang paling dekat dengan siswa, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit, dari yang sederhana hingga yang rumit, dari yang berwujud hingga yang tak berwujud, tema yang dipilih diharuskan untuk terjadinya proses berpikir para siswa, dan ruang lingkup dari tema sendiri disesuaikan dengan usia dan tumbuh kembang siswa (sejalan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa).²⁵

c. Tema yang terdapat pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Pada pembelajaran tematik integratif, tema dipilih berkaitan dengan alam dan kehidupan yang dijalani oleh manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Seni

²⁵ Abdul Majid. Pembelajaran Tematik..., Hlm. 121

Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

d. Pengertian Pembelajaran Tematik

Salah satu jenis dari model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Menurut Depdiknas, pada dasarnya istilah pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema guna mengkorelasikan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.²⁶

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka dapat dikatakan jika pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir salah satunya dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*curriculum approach*).

Kurikulum terpadu yang didefinisikan oleh Humphreys dkk adalah kurikulum yang dimana para peserta didik dapat mendalami pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkesinambungan dengan aspek tertentu dari lingkungan mereka. Ia melihat hubungan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni.

²⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 147

Keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.²⁷

Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila terdapat kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topic merupakan inti dalam pengembangan kurikulum dengan cara berperan aktif dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi yang diajarkan dan proses belajar beberapa mata pelajaran dalam waktu yang dapat dikatakan bersamaan. Dalam eksplorasi topik akan diangkat dari suatu tema tertentu dan kegiatan pembelajaran berlangsung diseperti tema yang kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema tersebut.

e. Model Pembelajaran Tematik

Pada model pembelajaran tematik yang dikembangkan pada program Pendidikan Guru Sekolah dengan menggunakan tiga model yaitu:

1) Model keterhubungan (connected)

Model pembelajaran yang secara sengaja yang bertujuan untuk menggabungkan beberapa konsep, topic, keterampilan, tugas-tugas yang dilakukan pada hari yang akan datang, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini

²⁷ Trianto. Desain Pengembangan..., Hlm. 147-148

adalah Robert Maynard Hutchins.

2) Model jaring laba-laba (webbed)

Model pembelajaran tematik dengan penentuan tema sebagai awal dari pengembangannya yang dapat ditetapkan dengan cara melakukan penawaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, namun juga bisa dihasilkan dari diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati langkah selanjutnya yaitu dikembangkan menjadi sub tema dengan tetap memperhatikan korelasinya dengan bidang-bidang studi. Dengan hadirnya sub-sub tema yang telah ditentukan kemudian dikembangkan dalam aktivitas belajar. Model ini dikembangkan oleh Lyndon B Johnson.

3) Model keterpaduan (integrated)

Model pembelajaran terpadu dengan pendekatan antar mata pelajaran yang ada. Langkah awal pada model ini yaitu menetapkan prioritas kurikuler yang dihasilkan dari penggabungan mata pelajaran dan menemukan keterampilan, konsep, perilaku yang saling tumpang tindih. Model ini dikembangkan oleh John Milton.²⁸

f. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdikbud karakteristik pembelajaran tematik dapat digolongkan seperti berikut:.

²⁸ Abdul Majid. , Pembelajaran Tematik,..., Hlm.76-77.

1) Holistik

Suatu kejadian yang lalu dan menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati kemudian ditinjau dari beberapa bidang dalam satu waktu, sehingga bukan berasal dari suatu pemikiran yang dikotak-kotakkan.

2) Bermakna

Adanya pengkajian fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terjadinya semacam jalinan antar konsep yang saling berhubungan dan disebut dengan skema. Hal ini memiliki dampak pada makna dari materi yang akan dipelajari. Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep yang lainnya serta menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

3) Autentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekadar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik. Misalnya, hukum pemantulan cahaya diperoleh

siswa melalui kegiatan eksperimen. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas paling optimal.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu memprioritaskan pada keaktifan peserta didik dalam baik yang dilakukan secara fisik, mental, pengetahuan maupun emosional guna tercapainya suatu hasil belajar yang optimal dengan tetap meninjau keinginan, ketertarikan, serta keahlian yang dimiliki oleh para siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pembelajaran terpadu bukan hanya merancang aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling berkorelasi.

Pembelajaran terpadu ini bisa saja dikembangkan melalui suatu tema yang telah disepakati bersama dengan melihat aspek-aspek kurikulum yang dapat dipelajari secara bersama-sama melalui pengembangan tema tersebut.²⁹

g. Subtema 1 Sumber Energi

Pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 tentang sumber energi di Indonesia terdapat muatan mata pelajaran yakni IPA dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

²⁹ Trianto. . Desain Pengembangan..., Hlm. 16-166.

1) Kompetensi Inti (KI)

a) Menerima dan menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang di anutnya

b) Memiliki perilaku yang sopan, bertanggungjawab, jujur, peduli, santun, dan percaya diri saat berinteraksi dengan orang sekitar.

c) Paham akan pengetahuan yang bersifat riil dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

d) Memberikan penyajian riil kedalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

e) Kompetensi Dasar (IPA)

Mengidentifikasi dari berbagai sumber energy yang ada, perubahan bentuk energy, serta sumber energy alternative seperti angin, matahari, panas bumi, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah sebuah kemampuan serta kecakapan siswa yang dapat dilihat melalui berbagai segi seperti afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) maupun psikomotorik (keterampilan) yang dicapai oleh siswa atau peserta didik sesudah dilakukannya proses belajar mengajar. Menurut Nawawi dalam K. Brahim mengatakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan di sekolah dan dinyatakan dalam nilai atau skor. Hal tersebut diperoleh dari hasil tes atau ujian mengenai beberapa materi mata pelajaran tertentu.³⁰

Dengan adanya penilaian hasil belajar dapat ditemukan seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam menerima dan memahami materi yang sudah diberikan maupun disampaikan oleh tenaga pengajar. Penilaian hasil belajar yang baik dapat memberikan pengetahuan maupun informasi yang sangat berguna dalam memperbaiki proses pembelajaran, dan sebaliknya apabila terjadi suatu kesalahan dalam penilaian hasil pembelajaran maka dapat terjadi kesalahan maupun masalah dalam kualitas proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm.27

pembelajaran dengan baik.³¹ Apabila hasil proses pembelajaran siswa dapat melampaui KKM maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut telah selesai atau mampu menguasai kompetensi yang sudah ditentukan, dan sebaliknya apabila hasil pembelajaran siswa dibawah KKM maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum menguasai kompetensi yang sudah ditentukan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal ialah beberapa faktor yang berasal dari dalam diri masing individu. Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar individu, beberapa faktor internal ini meliputi:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan beberapa faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik masing individu. Kondisi fisik atau tubuh yang sehat dan bugar dapat memberikan pengaruh positif dan baik bagi kegiatan belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologi seseorang.

³¹ Hartini Nara Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
Hal. 12

Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

1) Kecerdasan atau intelegensi Peserta Didik

Kecerdasan merupakan sebuah kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan serta penyesuaian diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

2) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi ini yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan serta keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Sikap

Sikap individu dalam kegiatan proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Sikap merupakan sebuah gejala internal yang berdimensi afektif. Hal ini berupa kecenderungan dalam berreaksi atau memberi respon dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang ada atau dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan mendatang.

c) Faktor Eksternal

1) Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang memiliki sikap kreatif dan inovatif dalam berperilaku dapat membantu siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Hal tersebut terjadi dikarenakan para siswa cenderung mengikuti apa yang diajarkan.

2) Suasana Pengajaran

Adanya situasi maupun kondisi pengajaran yang tenang dan dialog yang kritis antara siswa dengan guru dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dengan siswa. Dengan adanya hal tersebut maka keberhasilan siswa dalam belajar dapat semakin meningkat.

3) Kompetensi guru

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pengajar yang professional.

4) Masyarakat

Masyarakat cukup berpengaruh dalam kepribadian

siswa. Hal ini terjadi karena dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai tingkah laku manusia dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan ikut berpengaruh dalam menentukan kepribadian siswa.³²

5. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media dalam metode pembelajaran dapat memberikan dampak baik dan positif. Hasil penelitian Saraswati mengenai pemanfaatan media YouTube di kalangan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara angkatan 2009 - 2010 menunjukkan hasil yaitu mayoritas responden penelitian tersebut memanfaatkan media YouTube dalam mengakses berbagai video sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka. Melalui situs YouTube para mahasiswa dapat memiliki:

- 1) pengetahuan umum mengenai berbagai situasi nasional atau internasional yang dapat digunakan oleh mahasiswa tersebut sebagai penunjang tugas harian yang didapatkan dari dosen pengampu mata kuliah.
- 2) informasi mengenai berbagai musik maupun film, baik sebagai bentuk sarana hiburan atau bahan berkeaktivitas.

³² Ibid, Hlm.12

Sejalan dengan hal tersebut, adanya penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya video dari media YouTube dapat digunakan sebagai stimulan siswa, media motivasi siswa, serta media publikasi karya siswa. Hasil kegiatan yang dilaksanakan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube memberikan pengetahuan maupun ilmu, keterampilan, serta sikap positif siswa, sedangkan hasil penilaian yang dilakukan dalam bentuk tes dan ujian menunjukkan bahwa siswa tersebut memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diuraikan diatas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran YouTube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan di website YouTube sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendalaman materi pelajaran.

6. Kerangka Pikir

Sesuai dengan kajian teori dapat menghasilkan kerangka penelitian bahwa dalam suatu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu media pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara individual

dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan secara positif dari perilaku yang sebelumnya. Hal utama dalam pembelajaran yaitu keterlibatan siswa untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran maka dibutuhkan sebuah media untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan mengubah cara belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat bukan hanya mencapai nilai KKM.

Dengan adanya youtube dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik yang memanfaatkan media social tersebut untuk pembelajaran sehingga lebih termotivasi dan efektif serta hasil belajar juga meningkat sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti membuat sebuah gambaran mengenai keterkaitan dalam penggunaan Youtube selama proses pembelajaran berlangsung terhadap hasil belajar IPA tema 2 subtema 1 mengenai sumber energi.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara atau sebuah asumsi terhadap rumusan masalah yang ada.

Berdasarkan dengan kajian teori, berikut hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho: hasil belajar IPA tema 2 subtema 1 kelas IV-A Minu Ngingas tidak dipengaruhi oleh penggunaan media youtube

Ha: Pengaruh media youtube terhadap hasil belajar IPA tema 2 subtema 1 kelas IV– A Minu Ngingas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini, beberapa variabel yang ada saling memiliki keterikatan sehingga dapat ditemukan jawaban sementara atau biasa disebut dengan hipotesis yang menjelaskan berbagai hubungan antar variabel.³³ Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini hanya terdapat kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas kontrol.

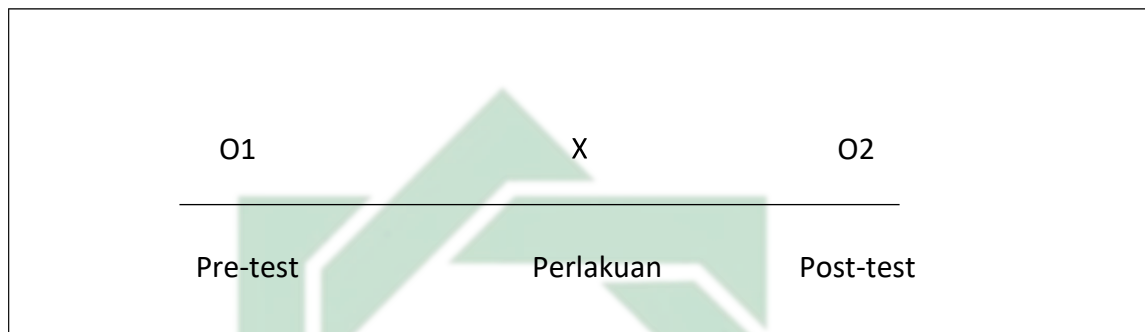
Alasan peneliti hanya mengambil kelas eksperimen saja karena keterbatasan pengawasan terhadap perilaku anak yang tidak dapat diawasi semuanya dalam bentuk eksperimen peneliti memberikan pretest dan posttest dengan begitu hasil dari treatment bisa diketahui lebih pasti, Karena akan terlihat dampak atau keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Arikunto menyatakan bahwa desain ini dilakukan observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (O_1) disebut pretest, dan observasi sesudah perlakuan disebut post-test. Lebih jelasnya bisa dibuat seperti ini:³⁴

³³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hal 71 - 72

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal.89

Table 3. 1
Skema One Group Pre-test Post-test



Keterangan:

O1 : Pretest

X : Perlakuan

O2 : Posttest

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang terletak di Jl.Ngingas Selatan no 53, Ngingas, kec Waru, Kab sidoarjo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan juli 2022. Adapun tahap-tahap penelitian, meliputi: pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan dalam bentuk skripsi.

C. Sampel dan Populasi Penelitian

1. Populasi

Keseluruhan suatu objek penelitian yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari sehingga mendapatkan kesimpulan.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV – A Minu Ngingas WaruSidoarjo Semester genap tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 35 peserta didik.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ialah sebagian dari berbagai jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel biasa disebut sebagai bagian kecil dari suatu populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasi. Dalam penentuan sampel penelitian perlu menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang akan peneliti gunakan dalam sebagai penentuan sampel ini ialah non probability sampling. Salah satu macam dari non probability sampling yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh ialah sebuah teknik pengambilan sampel menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel.³⁶ Dengan adanya berbagai penjelasan tersebut maka peneliti menentukan bahwa sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV – A Minu

³⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisihing, 2015). hal64

³⁶ dkk Hardani Ahyar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Ngingas Waru Sidoarjo yang berjumlah 35 siswa.

D. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel tersebut ialah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan sebuah variabel yang menjadi penyebab dari munculnya maupun adanya perubahan variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan sebuah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini yaitu pengaruh media youtuberterhadap hasil belajar siswa. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas : Penggunaan Media Youtube
- 2) Variabel terikat : Hasil Belajar IPA tema 2 subtema 1

E. Teknik Instrument dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan mengukur perilaku, atau kinerja seseorang. Teknik ini berbentuk serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada seluruh sampel yang menuntut penemuan tugas – tugas kognitif. Tes yang dilakukan pada penelitian ini ialah tes tulis. Peserta didik diminta untuk mengerjakan berbagai soal yang sudah dibuat oleh peneliti. Bentuk tes yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan 10 soal pilihan ganda. Tes ini digunakan peneliti sebagai upaya untuk mengukur hasil belajar siswa setelah

melakukan pembelajaran. Butir soal akan diberikan kepada kelas IV A Minu Ngingas Waru Sidoarjo pada saat proses pembelajaran dengan instrumen tes terlampir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pencarian berbagai data mengenai berbagai hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik atau metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data serta beberapa dokumen yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang dibahas.³⁷ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dokumen dengan tujuan mendapatkan data-data sekolah seperti profil sekolah, data guru, sarana dan prasarana, serta dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar IPA tema 2 subtema 1 tentang sumber energi.

F. Validitas dan Reliabilitas

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan konsistensi dari instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data penelitian. Jika data telah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen bisa digunakan sebagai alat. Valid dan reliabelnya sebuah instrumen merupakan syarat mutlak agar penelitian dapat dilaksanakan sehingga uji validitas dan uji reliabilitas ini harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai instrument yang baik.

³⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur.....*, Hal.236

1. Uji Validitas

Setiap penelitian perlu dilakukan validitas data terhadap berbagai instrumen penelitian yang digunakan. Validitas ialah suatu derajat ketepatan alat ukur (instrumen). Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, tetapi jika instrumen yang digunakan kurang valid dapat menyebabkan validitas yang rendah. Validitas ini tentunya berkaitan dengan seberapa jauh alat ukur tersebut mampu mengukur apayang harus diukur dalam penelitian secara tepat. Penelitian ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan pendapat dari beberapa para ahli (judgment experts). Hal ini dilakukan melalui penyusunan instrumen penelitian dengan berbagai aspek yang akan diukur, berlandaskan teori – teori tertentu yang kemudian dikonsultasikan dengan para ahli.³⁸ Uji validitas instrumen penelitian yang akan disusun oleh peneliti berlandaskan pada berbagai aspek yang akan diukur yang kemudian dikonsultasikan serta meminta persetujuan oleh dosen pembimbing atau guru kelas. Instrumen yang diuji yaitu instrumen observasi dan instrumen tes untuk pre-test dan post-test.

Setelah instrument yang ada sudah disetujui oleh ahli, selanjutnya yaitu dilakukan uji coba instrumen kepada siswa. Instrumen yang diujicobakan yaitu instrumen pre-test post-test. Hal ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba instrumen pretest-

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 177

posttest dilakukan kepada para siswa kelas IV-A MINU NGINGAS WARU. Teknik analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui validitas instrumen pre- test post-test dengan menggunakan pearson product moment berbantuan aplikasi SPSS ver 22. yang diketahui rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

Rumus 3.1 Menghitung Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah data

\sum : Jumlah skor dalam distribusi

$\sum x y$: Jumlah skor dalam distribusi y

\sum : Jumlah produk-produk pasangan skor x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi y

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrument di uji validitasannya, instrument soal di uji realibitasnya. Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya.³⁹ Reliabilitas memiliki arti kata *reliability* yang berarti *rely* yaitu percaya atau *reliable* yaitu dapat dipercaya. Reliabilitas merupakan

³⁹ Saifuddin Azwar, *Realibilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hal.4

suatu hasil dari pengukuran yang memiliki kepercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Keempat hal tersebut akan berhubungan dengan keterpercayaan sehingga alat ukur instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas juga digunakan dengan tujuan mengukur konsistensi alat ukur maupun instrumen penelitian pada penelitian pendekatan kuantitatif.⁴⁰ Peneliti menggunakan tes konsistensi internal (*internal consistency*) sebagai metode dalam menguji reliabilitas instrumen. Tes konsistensi tersebut menggunakan Alpha's Cronbach atau juga disebut alpha coefficient.

Rumus 3.2 Menghitung Reliabilitas Instrument

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien realibilitas instrumen (*Cronboach Alpha*)

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: total varian butir

⁴⁰ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

σ^2 : total varian

G. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul selanjutnya data akan dianalisis. Uji prasyarat analisis tersebut juga sebagai asumsi dasar. Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak. Uji yang peneliti gunakan didalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji homogenitas, dan ujilineritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi apabila data yang didapatkan dari sampel berskala Interval-Ratio. Pada haikatnya uji normalitas dilakukan sebagai upaya atau cara menunjukkan bahwasanya data yang didapat berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁴¹ Pada penelitian yang dilakukan ini, penelitimenggunakan one sample kolmogorov-smirnov test berbantuan aplikasi SPSS 25 dalam melakukan pengujian data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, data yang nantinya akan diuji menggunakan one sample kolmogorov-smirnov berbantuan aplikasi SPSS yaitu data pre-test dan data post-test.

Table 3. 2
Table Uji Nasionalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Data	Hasil	Distribusi
Pretest	jika Sig-2tailed > 0,05	Normal

⁴¹ Edisi. , (Yogyakarta : Poltekkes Jogja Press, 2016), hal 3

	Jika Sig-2tailed < 0,05	Tidak normal
Postest	Jika Sig-2tailed > 0,05	Normal
	Jika Sig-2tailed < 0,05	Tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- 2) Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengertian analisis data ialah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk menghitung data yang bersifat angka-angka yang didapatakn dari lapangan. Kegiatan dari analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variable

yang sedang diteliti, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam melakukan analisis data teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing aspek yang diteliti. Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif ialah metode analisis data yang dilakukan secara statistik sistematis guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga dapat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴² Data kuantitatif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Uji Regresi Linier Sederhana. Untuk menguji Regresi Linier Sederhana diperlukan adanya persyaratan yang sesuai dengan karakteristik uji Regresi Linier Sederhana tersebut.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Uji Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak rancangan hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran youtube terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV A MINU Nginggas Waru Sidoarjo. Untuk menganalisis hal tersebut

⁴² Sugiyono. ,Metode...,207

disini peneliti menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana.

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana ialah sebuah metode atau teknik statistik yang memiliki fungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya (Y). Pada umumnya faktor penyebab akan dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan variabel akibat akan dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana biasa disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression). SLR ialah salah satu metode statistik yang digunakan dalam produksi dalam melakukan peramalan ataupun prediksi mengenai karakteristik kualitas maupun Kuantitas. Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab
(Independent)

a = konstanta (harga Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor atau angka arah / koefisien regresi

yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, apabila b positif maka terjadi kenaikan dan apabila b negatif maka terjadi penurunan.

Untuk mengetahui Y terlebih dahulu harus dicari harga a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Langkah uji signifikansi analisis regresi linier sederhana:

1) Perumusan Hipotesis

Ho: Penggunaan media youtube tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPA tema 2 subtema 1 kelas IV– A Minu Ngingas

Ha: Pengaruh media youtube terhadap hasil belajar IPA tema 2 subtema 1 kelas IV– A Minu Ngingas.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

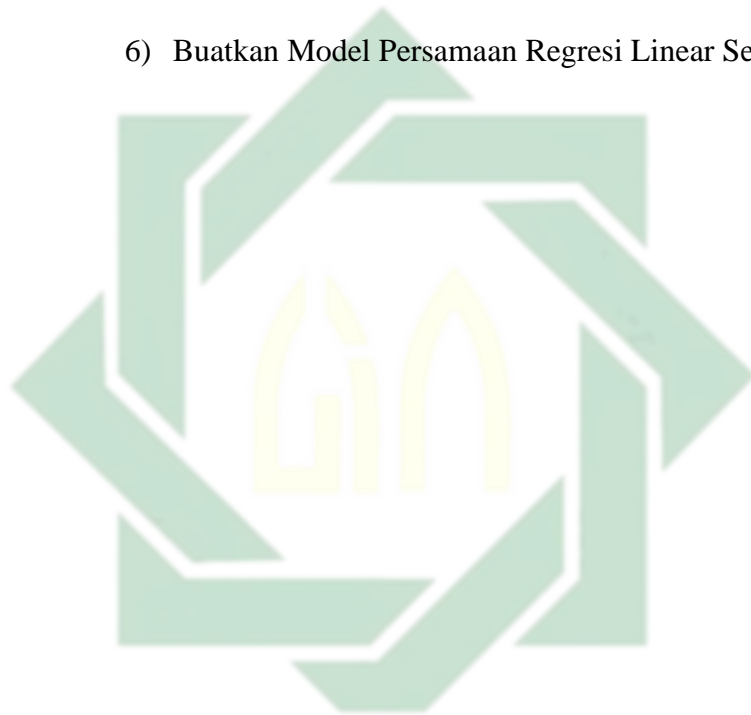
$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana :

- 1) Tentukan Tujuan dari melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana

- 2) Identifikasikan Variabel Faktor Penyebab (Predictor) dan Variabel Akibat (Response)
- 3) Lakukan Pengumpulan Data
- 4) Hitung X^2 , Y^2 , XY dan total dari masing-masingnya
- 5) Hitung a dan b berdasarkan rumus diatas.
- 6) Buat Model Persamaan Regresi Linear Sederhana



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 juli 2022 -30 juli 2022 sesuai dengan tahapan pelaksanaan penelitian yang tercantum pada bab sebelumnya. Sampel penelitian ini adalah 35 siswa di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Dalam proses penelitian ada beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian, yaitu :

1. Pre-test

Dalam penelitian pemberlakuan awal yang dilakukan pada hari selasa tanggal 26 juli 2022 peneliti memberikan instrument test (pre-test) kepada siswa sejumlah 10 soal pertanyaan IPA materi sumber energy.

Table 4. 1
Hasil Pre-test IPA

No	Nama responden	Nilai
1.	ABDL	45
2.	A. RHMN	40
3.	A. UMR	42
4.	A. HZM	42
5.	AFQ	45
6.	A. DQQL	43
7.	A MTSW	42
8.	NUR	43
9.	AMR	47
10.	AZM	19
11.	AZIM	43
12.	AZK	44
13.	AZHR	47
14.	CHDZ	45
15.	CHRL	46

16.	FRHN	46
17.	ILM	21
18.	KHAY	42
19.	M. FAT	45
20.	MRWH	23
21.	M.RBBY	48
22.	ABD	45
23.	FRZ	45
24.	HFZ	46
25.	ISH	46
26.	MRZA	46
27.	NRA	46
28.	FAZ	44
29.	RAG	44
30.	RDA	44
31.	RSKA	40
32.	STNLY	40
33.	WT	44
34.	ZKY	40
35.	ZHRO	43

Predikat	Rentang Nilai
A	91-100
B	76-90
C	61-75
D	46-60
E	< 45

Setelah test uji soal *pre-test* di berikan kepada siswa kelas IV A yang berjumlah 35 siswa, hasil dari sebelum diberi tindakan siswa mendapatkan nilai uji yang sangat rendah. Hampir seluruh siswa kelas IVA mendapatkan nilai dibawah 50 dan mendapatkan predikat D , oleh karena itu selanjutnya peneliti harus menindak lanjuti dengan memberikan pembelajaran dengan bantuan media youtube dan memberikan test *post-test* kepada siswa untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak.

2. Pemberlakuan awal/ Kesatu



Gambar 4. 1 Media Pembelajaran Macam Macam Sumber Energi Melalui Youtube

Media YouTube merupakan layanan berbasis web memungkinkan pengguna untuk mendownload video yang bisa dibagi dengan orang lain (teman, peserta didik, pendidik) dengan hubungan sosial dalam kondisi belajar. Ini sangatlah menarik bagi pengguna konten seperti peserta didik yang mendapatkan literature dalam proses belajar yang jelas dalam bentuk audio visual.

Pada hari rabu tanggal 27 juli 2022 peneliti melakukan tindakan dengan memberikan pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dengan berbantuan media youtube, selain di gunakan sebagai media untuk lebih

meningkatkan pemahaman, mengetahui hasil belajar peserta didik juga digunakan untuk sarana rekretif.

3. Pemberlakuan Kedua



Gambar 4. 2 Media Pembelajaran Sumber Daya Alam Melalui Youtube

Pada pemberlakuan kedua ini materi yang disampaikan masih tentang sumber daya alam. Para siswa sangat menikmati pembelajaran kedua ini berbeda dari yang sebelumnya, sebelumnya hanya sebagai siswa yang terlihat antusias, dan beberapa siswa terlihat bosan. Namun ketika pemberlakuan kedua ini siswa lebih aktif dan mampu menjawab soal yang diajukan oleh peneliti berdasarkan jawabannya sendiri.

4. Post-test

Setelah dilakukannya pemberlakuan selanjutnya peneliti Melakukan kegiatan Post test untuk mengetahui hasil belajar siswa berikut adalah hasil tabel dari nilai post-test IPA siswa kelas IV A.

Table 4. 2
Hasil Post-test

No	Nama responden	Nilai
1.	ABDL	83
2.	A. RHMN	86
3.	A. UMR	82
4.	A. HZM	80
5.	AFQ	85
6.	A. DQQL	85
7.	A MTSW	84
8.	NUR	83
9.	AMR	80
10.	AZM	83
11.	AZIM	85
12.	AZK	84
13.	AZHR	85
14.	CHDZ	85
15.	CHRL	86
16.	FRHN	85
17.	ILM	85
18.	KHAY	90
19.	M. FAT	85
20.	MRWH	82
21.	M.RBBY	80
22.	ABD	90
23.	FRZ	85
24.	HFZ	85
25.	ISH	90
26.	MRZA	83
27.	NRA	85
28.	FAZ	86
29.	RAG	92
30.	RDA	95
31.	RSKA	93
32.	STNLY	82

33.	WT	80
34.	ZKY	85
35.	ZHRO	85

Dari hasil tabel diatas dapat di simpulkan, dengan menerapkan pembelajaran dengan berbantuan media youtube, hasil belajar siswa kelas IVA mengalami peningkatan nilai yang sangat signifikan. Hasil nilai belajar siswa kelas IVA sebelum dan sesudah di beri tindakan sangatlah jauh berbeda hasilnya. Yang awalnya nilainya kurang dari 50 sebelum diberi tindakan dan setelah di beri tindakan nilainya menjadi 80 ke atas dan mendapatkan predikat B. Oleh karena itu media youtube ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Pemanfaatan media youtube dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan karena dengan menggunakan media berbasis youtube ini materi bisa tersampaikan dan meningkatkan pemahaman peserta didik, dan supaya peserta didik tidak mudah bosan, termasuk juga dalam pembelajaran IPA dikarenakan penggunaan media yang dirasa monoton dari tahu ke tahun. Guru di Minu Ngingas Waru Sidoarjo juga masih kurang menyadari bahwasanya penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran dirasa dapat menarik perhatian peserta didik, karena selain dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai mata pelajaran yang terbatas oleh ruang dan waktu. Penjelasa dalam media YouTube selain suara juga di gambarkan bahkan di praktek kan secara rinci sehingga peserta didik akan lebih memahami materi di bandingkan dengan hanya ceramah saja. Selain itu media YouTube juga bisa di

jadikan sebagai media rekreatif yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test tersebut dimaksudkan untuk menjawab semua rumusan masalah mengenai deskripsi bagaimana penerapan penggunaan media youtube dan hasil belajar dari penggunaan media youtube diperoleh melalui observasi dan hasil data saat penelitian berlangsung. Maka, langkah selanjutnya yaitu dilakukannya uji statistik untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar hubungan antara media youtube dan hasil belajar IPA siswa kelas IVA di Minu Ngingas Waru Sidoarjo.

B. Analisis Data

1) Uji Instrument

a.) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah item soal tersebut valid atau tidak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh media youtube terhadap hasil belajar. Berdasarkan perhitungan program SPSS 25 sebagai berikut :

Table 4. 3
Uji Validitas Variabel (X) Media Youtube

Item	Pearson Correlation	r tabel	Signifikansi (P)	Keterangan
1	0,711	0,3338	0,000	Valid
2	0,843	0,3338	0,000	Valid
3	0,788	0,3338	0,000	Valid

4	0,763	0,3338	0,000	Valid
5	0,712	0,3338	0,000	Valid
6	0,802	0,3338	0,000	Valid
7	0,838	0,3338	0,000	Valid
8	0,847	0,3338	0,000	Valid
9	0,738	0,3338	0,000	Valid
10	0,734	0,3338	0,000	Valid

Sumber : Data perhitungan SPSS- Validitas diolah

Jumlah responden untuk uji coba soal posttest sebanyak 35 peserta didik, $df = N-2$ sehingga $N= 35-2 = 33$ Nilai r -tabel untuk $N=33$ adalah 0,3338. Dari tabel output uji validitas soal posttest menggunakan SPSS 25. dapat dilihat nilai pearson correlation atau r hitung pada soal 1 sampai 10, nilai r -hitung \geq r -tabel maka item soal kuisiner dinyatakan valid. Adapun output dan langkah-langkah uji validitas soal post-test menggunakan SPSS 25.

Table 4. 4
Uji Validitas Variabel (Y) Hasil Belajar

Item	Pearson Correlation	r tabel	Signifikansi (P)	Keterangan
1	0,820	0,3338	0,000	Valid
2	0,842	0,3338	0,000	Valid
3	0,885	0,3338	0,000	Valid
4	0,813	0,3338	0,000	Valid
5	0,838	0,3338	0,000	Valid
6	0,791	0,3338	0,000	Valid
7	0,808	0,3338	0,000	Valid

8	0,876	0,333 8	0,000	Valid
9	0,851	0,333 8	0,000	Valid
10	0,806	0,333 8	0,000	Valid

Sumber : Data perhitungan SPSS- Validitas diolah

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y di dapatkan nilai r-hitung \geq r-tabel (0,3338) tabel maka item soal dinyatakan valid. Adapun output dan langkah-langkah uji validitas soal post-test menggunakan SPSS 25.

b.) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal dan menggunakan rumus Cronbach alpha. Untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu instrument dengan kriteria reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas sebagaimana terlampir, maka semua item soal dinyatakan reliabel berdasarkan table berikut, table hasil uji reliabilitas soal pre-test hasil uji reliabilitas instrumen tes yang menggunakan bantuan program komputer (SPSS) 25 menggunakan rumus alpha Cronbach.

Table 4. 5
Uji Reliabilitas

Variabel	a Cronbach	Nilai Alpha	Keterangan
Media Youtube (X)	0,6	0,927	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,6	0,948	Reliabel

Sumber : Data perhitungan SPSS- Reliabilitas diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwa variable-variabel dari instrument test soal yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas. Variabel (X) media youtube sebesar 0,927 dan hasil belajar

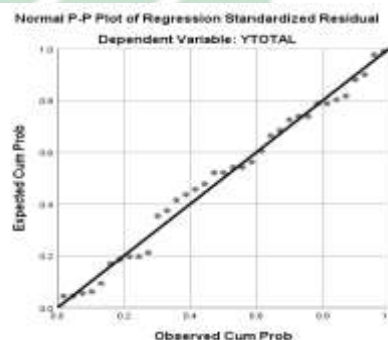
(Y) sebesar 0,948 . karena hasil perhitungan SPSS.25 pada variable-variabel penelitian menghasilkan angka α .conbrach $\geq 0,6$ maka variabel yang digunakan sudah memenuhi syarat reliabilitas.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model dari t-Test dinyatakan baik jika memiliki dara yang berdistribusi normal. Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov untuk instrumen soal pilgan. Adapun hasilnya dalam tabel berikut:

Table 4. 6 Uji Normalitas




Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.7, kita dapat mengatakan bahwa data dinormalisasi karena distribusi data dalam grafik mendekati diagonal, atau distribusi data dalam grafik diperpanjang di sekitar diagonal. kebutuhan yang dapat dipenuhi.

b) Uji Linieritas

Table 4. 7 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
ytotal * x1total	Between Groups	(Combined)	1230.038	10	123.004	10.92 8	.000
		Linearity	1033.579	1	1033.579	91.82 8	.000
		Deviation from Linearity	196.459	9	21.829	1.939	.094
	Within Groups		270.133	24	11.256		
	Total		1500.171	34			



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel Media Youtube (X) dengan hasil belajar IPA siswa (Y), Uji ini biasanya digunakan sebagai prasarat dalam analisis regresi linier. Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P value sig.*) pada baris *Deviation From Linearity* sebesar $0,94 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Dengan melakukan semua pengujian di atas dalam alat penelitian ini , saya dapat mengatakan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak atau memadai.

B. Hasil Analisis Regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas, diketahui bahwa kedua kelas sampel tersebut berdistribusi normal dan bersifat linier.

Karena dikelas tersebut berdistribusi normal dan linier, maka pengujian hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan

Uji regresi linier sederhana untuk mengetahui “Pengaruh Media YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPA siswa kelas IV A di Minu Ngingas Waru Sidoarjo”. pada materi sumber energi. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.25.

Table 4. 8
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,522	3,993		1,884	,068
	media_youtube X	,802	,094	,830	8,550	,000

a. Dependent Variable: hasil_belajarY

Setelah pengujian regresi linier sederhana dilakukan terhadap **tabel 4.9** dapat diperoleh hasil dengan tingkat yang signifikan $\alpha = 5\%$ dan dapat dituliskan menjadi sebuah persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1x_1$$

Keernagan :

$a = 7,522$ Artinya, apabila (variabel X) sama dengan nol maka (variabel Y) sebesar 7,522

$b = 0,802$ Artinya apabila (variabel X) naik satu kesatuan maka (variabel Y) mengalami kenaikan sebesar 0,802.

b. Koefisien korelasi/ determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 ^a	,689	,680	3,760

a. Predictors: (Constant), media_youtubeX

b. Dependent Variable: hasil_belajarY

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara Variabel bebas media youtube (X), dengan variabel hasil belajar IPA (Y), besarnya nilai korelasi adalah nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel media youtube (X) terhadap hasil belajar IPA (Y) adalah 0,830.

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independe secara bersama- sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel media youtube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IVA di Minu Ngingas Waru Sidoarjo

Table 4. 9 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1033,579	1	1033,579	73,100	,000 ^b
Residual	466,593	33	14,139		
Total	1500,171	34			

a. Dependent Variable: hasil_belajarY

b. Predictors: (Constant), media_youtubeX

berdasarkan hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa perhitungan nilai F hitung sebesar 73,100 dengan signifikan 0,000. Nilai F tabel dengan $df_1 = 2-1=1$, $df_2 = 35-2 = 33$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 73,100 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,000. Hal ini berarti F hitung ($73,100$) \geq F tabel 4,14 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ demikian H_0 di tolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan antara variable media youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV A.

d. Uji T

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu hasil belajar siswa kelas IVA. Pengujian t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig } t > 0,05$ menunjukkan variabel media youtube tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA
2. Jika $\text{sig } t < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan media youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA

Table 4. 10 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,522	3,993		1,884	,068
media_youtube X	,802	,094	,830	8,550	,000

a. Dependent Variable: hasil_belajarY

Berikut hasil Uji T masing- masing variabel seperti dibawah ini :

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai t hitung pengaruh media youtube adalah 8,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 . ini berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 8,550 > 2,03524$ t tabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka media youtube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah di uraikan diatas yang telah di lakukan dengan program spss 25. Diketahui menunjukan hasil perhitungan yang diperoleh ialah nilai F hitung sebesar 73,100. Dengan signifikan 0,000. Nilai F tabel dengan $df_1 = 2-1=1$, $df_2 = 35-2 = 33$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 73,100 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,000.

Hal ini berarti F hitung ($73,100$) \geq F tabel 4,14 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ demikian H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel media youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA dan Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 diatas menunjukan bahwa nilai t hitung pengaruh media youtube adalah 8,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 . ini berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $8,550 > 2,03524$ t tabel.

Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka media youtube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan media youtube sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. karena dalam hal ini pembelajaran dalam era modern ini tidak hanya bisa dilakukan dengan tatap muka saja dan menggunakan bahan ajar monoton buku tema, namun bisa juga menggunakan media social seperti melalui media youtube. Karena di dalam media youtube terdapat banyak sekali materi- materi bahan ajar apapun yang dapat membantu guru dalam memudahkan dalam proses mengajar dan siswa pun juga akan lebih senang dan tertarik dalam proses pembelajaran sehingga nilai siswa akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian tentang pengaruh media YouTube terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di Minu Ngingas Sidoarjo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diuraikan di atas yang telah dilakukan dengan program spss 25. Diketahui menunjukkan hasil perhitungan yang didapatkan ialah nilai F hitung sebesar 73,100. Dengan signifikan 0,000. Nilai F tabel dengan $df1 = 2-1=1$, $df2 = 35-2 = 33$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 73,100 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,000. Hal ini berarti $F \text{ hitung } (73,100) \geq F \text{ tabel } 4,14$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ demikian H_0 di tolak dan H_a

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

diterima yang berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel media youtube terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA dan berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung pengaruh media youtube adalah 8,550 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. ini berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $8,550 > 2,03524$ t tabel. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka media youtube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Dalam hal ini pembelajaran menggunakan media youtube sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan media youtube terhadap IPA siswa kelas IVA di Minu Ngingas Waru Sidoarjo mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Dimana tiap peserta didik dapat aktif, komunikatif dan juga memahami semua materi dalam mempelajari melalui media youtube sehingga hasil belajar siswa itu mengalami perubahan nilai yang signifikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan segala upaya dalam melakukan penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi, dalam prosesnya, peneliti juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya :

1. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran, penelitian ini hanya meneliti pada ranah kognitif tentang pengaruh hasil belajar IPA siswa

kela IVA di Minu Ngingas Waru Sidoarjo yang dipengaruhi oleh media youtube.

2. Keterbatasan dalam memilih kosakata yang baik serta keterbatasan dalam penyusunan kalimat.

D. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Kepala Minu Ngingas Waru Sidoarjo

Kepala Minu Ngingas Waru Sidoarjo hendaknya menyarankan kepada guru TEMATIK agar dalam proses belajar mengajar memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran online maupun tatap muka dalam kelas, salah satunya adalah media pembelajaran YouTube.

2. Bagi Guru

Bagi Guru Minu Ngingas Waru Sidoarjo melalui hasil penelitian yang telah dilakukan sangat diharapkan agar proses belajar mengajar semakin optimal dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sebaiknya guru mempertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi maupun tujuan pembelajaran itu sendiri dalam pembelajaran online maupun offline seperti tatap muka dikelas.

3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi sebagai informasi dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, selain itu bagi peneliti yang selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aspek yang ada pada pendidikan karakter dan sebaiknya peneliti berikutnya dapat merancang penelitian yang lebih bervariasi dari segi disiplin ilmu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011)
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988)
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)
- Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Edisi, I, *UJI NORMALITAS DATA KESEHATAN*, 2016
- Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Handayanto Andika, *Berani Sukses Karena Andal Memakai Youtube* (Yogyakarta: Mediakom, 2014)
- Hardani Ahyar, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Hartono, Kasinyo, *Desain Pembelajaran Agama Untuk Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Horstman, Alison, 'YouTube in the Classroom?', *Cases on Educational Technology Integration in Urban Schools*, April, 2011, 58–60
<<https://doi.org/10.4018/978-1-61350-492-5.ch015>>
- Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Tatik Elisah, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Jalinus, Nizwardi, and Ambiyar, 'Media Dan Sumber Belajar', *Jakarta : Kencana*, 2016, 219

- Jefferly Helianthusonfri, *YouTube Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Group, 2014)
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Kadir, Abdul, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)
- Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013)
- Lestari, Renda, 'Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris', *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 2013, 607–12
<<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>>
- Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014)
- Majid Abdul, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2014)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2017)
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Saifuddin Azwar, *Realibilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publisihing, 2015)
- Seminar, Prosiding, and Nasional Etnomatnesia, 'DEWANTARA UNTUK MATERI INTEGRAL DI SMA 1) Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UST Jl . Batikan 2 Yogyakarta , Indonesia , e-Mail : Sofyani.Wigati20@gmail.Com 2) Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UST Jl . Batikan 2 Yogyakarta , Indonesia , Em', 2014, 810–13
- Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- S. Sadiman Arief, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, cetakan ke (Depok: PT.Gelora Aksara Pratama, 2018)
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono Susanto, Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan LISREL: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Di Era Globalisasi* (Jakarta: Esensi, 2013)
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2013)
- Usman Hamid, *Dinamo: Digital Nation Movement* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2014)
- Wulandari, Amalia Rizki, Masturi Masturi, and Fina Fakhriyah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.6 (2021), 3779–85
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1251>>
- Yudhi Herwibowo, *Youtube A Success Story* (Jakarta: PT. Bentang Pustaka, 2008)
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi, 2013)
- , *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)